

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN CERITA  
ANAK BERBASIS NILAI RELIGIUS DI KELAS V  
MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Krguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.*



**Oleh**  
**SUHARNIATI**  
NIM : 16.0205.0072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO  
2022**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN CERITA  
ANAK BERBASIS NILAI RELIGIUS DI KELAS V**

**MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

*(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas*

*Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Oleh**

**SUHARNIATI**

**NIM : 16.0205.0072**

**Pembimbing:**

**1. Dr Alauddin, MA**

**2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suharniati  
NIM : 16 0205 0072  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Suharniati

NIM. 16 0205 0072

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Cerita Anak Berbasis Nilai-nilai Religius di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo” yang ditulis oleh Suharniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0205 0072, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 24 November 2022 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 ~~DESEMBER~~ 2022

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |     |
|--------------------------------------|---------------|-----|
| 1. Dr. Andi Muhammad Ajigoena M.Pd.  | Ketua Sidang  | ( ) |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd | Penguji I     | ( ) |
| 3. Mirnawati S.Pd., M.Pd.            | Penguji II    | ( ) |
| 4. Dr. Alauddin. M.A.                | Pembimbing I  | ( ) |
| 5. Prof. Dr. Edhy Rustan M.Pd        | Pembimbing II | ( ) |

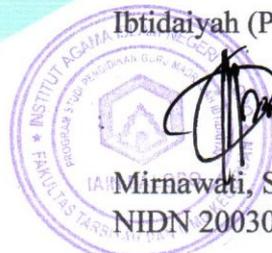
### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Nurdin K, M.Pd  
NIP 19681231 199903 1 014



Mirnawati, SPd., M.Pd.  
NIDN 2003048501

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Religius dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo" setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya. Semoga menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam biddang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Latim dan Ibunda Sripah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan

penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan selalu mendo'akan penulis setiap waktu. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Mirnawaty S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Bapak Dr. Andi muhammad Ajiegoena M,Pd. Sekertaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tempat penulis menimba ilmu. .
4. Dr. Alauddin, M.A, selaku Pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan,M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi, petunjuk, dan saran.
5. Bapak Muhaemin M.A Arwan wiratman, S.Pd. M. Pd, dan Ibu Sukmawaty S.Pd. M,Pd. Selaku tim validator ahli yang telah memberikan bantuan untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan.

6. Bapak Dr. Sukirman nurdjan S.S, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Mirnawaty, S.Pd. M.Pd. selaku pengji II yang telah banyak memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Masni dan Ibu Ika staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang senantiasa memberikan bantuan jika penulis membutuhkan bantuan.
8. Para dosen IAIN Palopo khususnya dosen Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
9. Bapak M Ripal Alwi, S.AN., M.AP. dan Ibu Hj. Radia S,Pd. M,Pd. Selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah MI Datok sulaiman bagian putra kota palopo serta seluruh bapak/Ibu guru dan staf pegawai, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
10. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Latim dan Ibunda Sarifah, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan dengan kasih sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya mendoakan kebaikan kepada penulis.
12. Terkhusus suami dan anaku tercinta Agustino dan Ahmad Sai Ibrahim yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan pendidikan ini dan selalu membantu dalam segala hal.

13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 (kelas C) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo,

2022

Suharniati

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

#### 1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*  
هَوَّلَ :*hauला*

### 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

### 3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

### 4. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 6. Hamza

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

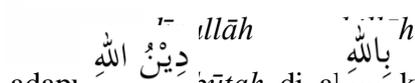
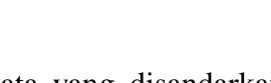
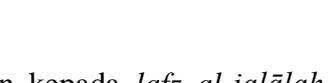
*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

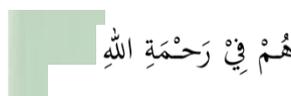
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

 *Allah* adapun  *būtah* di  *akim* kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

 *hum fi rahmatillah*

## 9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riway

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan pengembangan.....	5
D. Manfaat pengembangan .....	6
E. Spesifikasi Produk Yang di Harapkan.....	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori .....	11
C. Kerangka Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	26
C. Subjek dan objek penelitian.....	26
D. Prosedur pengembangan .....	27
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data.....	29
F. Teknik analisis data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan hasil penelitian.....	47
<b>BAB V PENUTU .....</b>	
A. Simpulan.....	51
C. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR AYAT**

Kutipan QS AL – Mujadilah Ayat 11 ..... 3

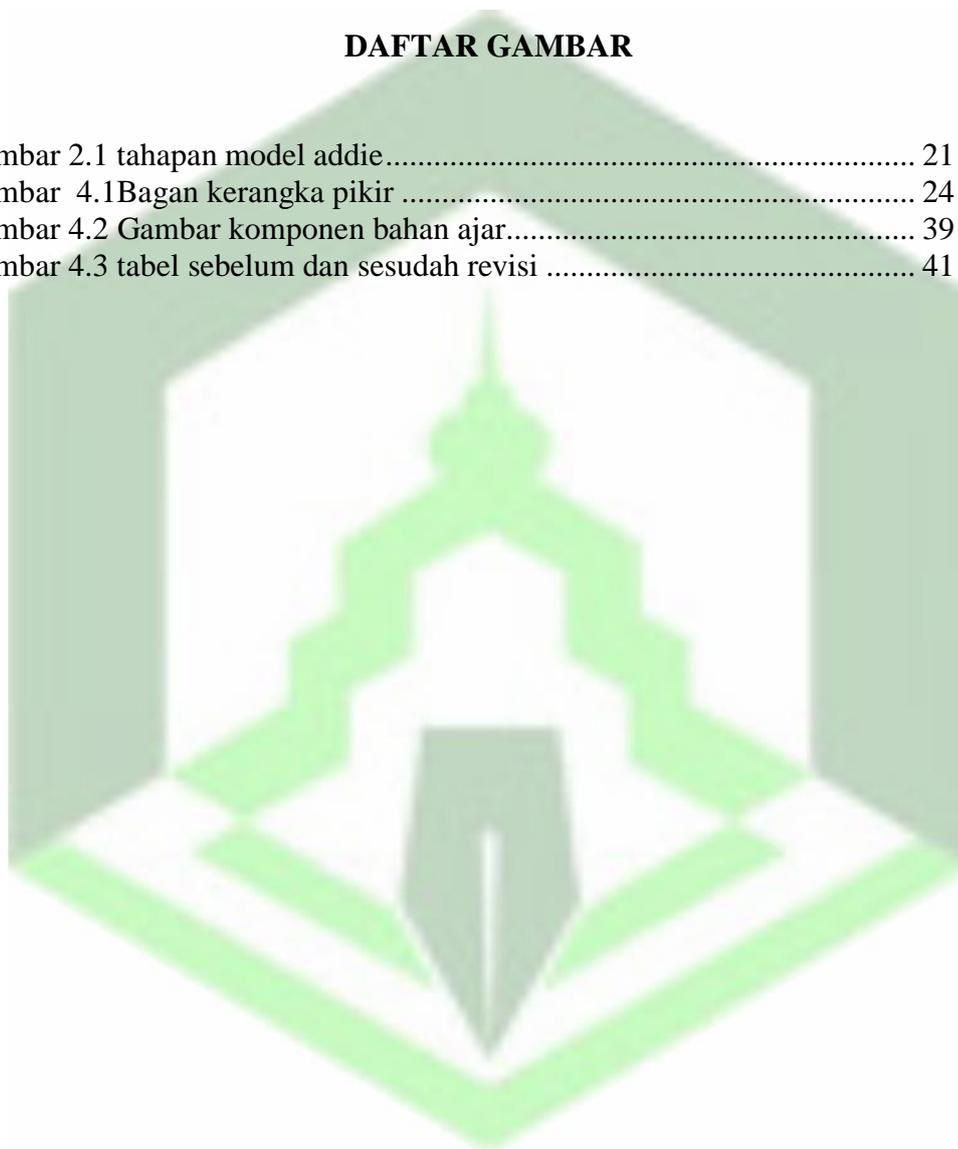


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 pedoman wawan cara guru .....	31
Tabel 3.2 Nama-nama validator instrument.....	32
Tabel 3.3 kriteria validasi.....	33
Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator produk.....	43
Tabel 4.2 Hasil valdasi ahli materi .....	44
Tabel4.3 Hasil validasi ahlibahasa.....	45
Tabel 4.4 Hasil validasi ahli desain .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 tahapan model addie.....	21
Gambar 4.1Bagan kerangka pikir .....	24
Gambar 4.2 Gambar komponen bahan ajar.....	39
Gambar 4.3 tabel sebelum dan sesudah revisi .....	41



## ABSTRAK

**Suharniati, 2022.** *"pengembangan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius dikelas V MI Datok Sulaiman Palopo"* Skripsi program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu kaguruan institut agama ilam negeri palopo.pembimbing (1)Alauddin dan pembimbing (2)Dr Edhy Rustan

Penelitian ini membahas tentang pengembangan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok sulaiman Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui kebutuhan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo (2) rancangan pengembangan modul pembelajarancerita anak bebrbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo (3) mengetahui validitas ahli modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman palopo. Penelitian ini dilakukan di kelas v dengan jumlah 25 siswa menggunakan instrument observasi dan wawancara guru, kemudian dianalisis secara kualitatif. Jenis penelitian ini adalah pengembangan (R&D) yaitu pengembangan modul. Memperoleh hasil sangat dibutuhkan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa potensi dibidang keislaman. Kedua Rancangan bahan ajar menggunakan model pengembangan addie yang terdiri dari lima tahapan analisis, design dan development. Bahan ajar yang peneliti rancang mengandung nilai-nilai islami. ketiga Kevalidan modul pembelajaran seperti kevalidan bahasa 80% valid, kemudian kevalidan materi yaitu berkisar 75% valid dan desain modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius70% valid.

**Kata kunci:** Modul, Cerita Anak, Nilai-Nilai Religius.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga dapat mengembangkan keefektifitas kepribadian. Kecerdasan serta spiritual keagamaan peserta didik.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada pada diri masing masing peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al mujadilah ayat 11

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُجِئْتُمُ الرِّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطَهَّرٌ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Lapangkanlah hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu”berlapang-lapanglah dalam majelis maka niscaya allah akan member kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan “berdirilah kamu.”maka berdirilah niscaya allah akan meninggikan orang orang yang beriman diantaramu dan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari perilaku negatif. Lembaga

---

<sup>1</sup> Sitti munawarah masse, *pengembangan media pembelajaran berbasis wayang figur kedaerahan pada tema hidup rukun bagi siswa kelas II MI al-mujadidin baku-baku kabupaten luwu utara*. 2022

<sup>2</sup> Kementerian agama RI, *Al-quran dan terjeahannya* (bandung:2020). h

pendidikan selain memberi bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan perfiikir kreatif juga harus membentuk manusia indonesia yang memiliki nilai-nilai kepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia oleh karena itu pendidikan merupakan usaha yang harus ditempuh dalam meningkatkan pengetahuan yang dapat di peroleh dari lembaga formal dan non formal. Contoh lembaga formala yaitu dimulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Jadi pendidikan dapat ditemukan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Niali-nilai agama rupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap memilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa altenatif serta mengarahkan dalam tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsagan dalam tindakan seseorang.<sup>3</sup> Oleh karena itu nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam QS

---

<sup>3</sup> Hakim lukman, *internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan prilaku siswa sekolah dasar islam terpadu al-muttakin kota tasik malaya*, 2012

Berdasarkan pembahasan diatas ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan diantaranya yaitu penyediaan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Adapun pentingnya penggunaan modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya berpengaruh kepada guru tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan ketersediaan modul pembelajaran yang menunjang. Penyediaan modul serta metodologi yang dinamis dan kondusif sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan tersalurkan bila dibantu dengan modul pembelajaran atau sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai usia dan tingkat pengetahuan siswa, agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau minimal dari guru, modul juga mempunyai umpan balik dari jawaban peserta didik sehingga mereka bisa memperbaiki jika ada kesalahan pemahaman, modul menampilkan bahan ajar yang telah diperkaya dengan baik melalui pengembangan agar peserta didik dapat belajar dengan cepat.<sup>4</sup> Modul adalah salah satu faktor yang menunjang agar proses pembelajaran berjalan

---

<sup>4</sup>Rufli, *Developing Module on Constructivist Learning strategies to Promote Students' Independence and Performance*, International Journal of Education, 1(21 Januari 2015).

dengan baik modul juga dapat memberikan kemudahan dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting disekolah, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menimbulkan empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, bercerita dan menulis, keempat keterampilan bahasa tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan diatas akan lebih efektif apabila dalam proses pembelajaran guru menanamkan nilai nilai religius kepada peserta didik karena peserta didik akan mudan memahami, menyerap dan menyimpulkan nilai- nilai yang terkandung dalam sebuah cerita, ditambah lagi sekolah ini merupakan sekolah agama.

Cerita anak adalah cerita yang diperuntukan bagi anak usia 6-12 tahun, isinya tentang kehidupan yang berkaitan tentang permainan kesukaan dan sifat-sifatnya, serta perkembangannya. Cerita anak memiliki karakteristik yaitu cara penyajian cerita menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pesan yang disampaikan dapat tersalurkan kepada peserta didik, mendidik tanpa menggurui contohnya seperti apa hukum yang diterima jika melanggar, dengan cara yang mudah di terima oleh anak, mengenalkan konsep kehidupan tentang bagaimana sebab akibat.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 23 september 2021 pukul 09.00 WITA di MI Datok Sulaiman Palopo yang memiliki

---

<sup>5</sup> Ipeh Alena, Karakteristik Cerita Untuk Anak-anak, 20 Oktober 2016, <http://www.bacaanipeh.web.id/201610/karakteristik-cerita-untuk-anak-anak.html>

25 siswa. Peneliti mengamati pembelajaran materi cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia banyak peserta didik yang tidak mampu menyimpulkan hikmah dari cerita yang di sampaikan karena kurang konsentrasi dan keterbatasan bahan ajar pembelajaran. akibat dari tidak memperhatikan pembelajaran banyak siswa yang diberi sanksi dan mendapat nilai kurang maksimal. Dari 25 siswa 12 mampu memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung atau diajarkan, sedangkan yang kurang memahami terdapat 6 siswa, dan tak mampu memahamis 7 siswa. peneliti ingin membuat modul cerita yang didalamnya banyak mengandung nilai-nilai islami dimana nilai-nilai itu dapat membuat atau mengubah sikap siswa menjadi lebih religius serta menambah sikap peduli dan menghargai. Nilai yang rendah itu disebabkan beberapa factor yang pertama peserta didik kurang konsentrasi/focus keterbatasan bahan ajar.

Menurut Zain Elmubarak, pembelajaran berbasis nilai-nilai religius yang berlangsung sejak dini sampai dewasa mampu membentuk dan mengakar kuat yang mempunyai pengaruh kepada seorang sampai akhir hayat. nilai-nilai karakter antara lain,(1) cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri(3) jujur(4) hormat dan sopan santun(5) kasih sayang, peduli, kerja sama(6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah(7) keadilan dan kepemimpinan, baik, rendah hati dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi sedangkan untuk analisis sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU

dan perguruan tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada.<sup>6</sup> Adapun hadist yang berkaitan dengan judul ini adalah

Berdasarkan permasalahan yang telah terurai diatas, peneliti menawarkan modul bahasa Indonesia yang berbasis nilai nilai religius karena sekolah merupakan sekolah agama, dimana modul tersebut akan peneliti desain semenarik mungkin yang dilengkapi dengan gambar-gambar, serta kata kata yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga mudah dimengerti dan diimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut departemen pendidikan nasioanal dalam bukunya “Teknik belajar dengan modul” mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “ *self instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun didalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.<sup>7</sup> sehingga modul yang di buat dapat bermanfaat baik untuk gru maupun sisiwa yang menggunakannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat topic mengembangkan modul cerita yang mampu mempermudah mengenalkan nilai nilai yang baik kepada pesrta didik yaitu:”*Pengembangan Modul Pembelajaran Cerita Anak Berbasis Nilai Religiusitas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Palopo*”.dengan harapan dapat mengubah sikap dan prilaku peserta didik menjadi lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *menejemen penelitian*,(Jakarta:Rieneka Cipta,2007),h.121

<sup>7</sup>M. Taufik Aditia dan Novianti Muspiroh, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salingtemasis)Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma NU (Nahdatul Ulama)Lemahabang Kabupaten Cirebon*, Jurnal Scientiae EducatiaVol 2 Edisi 2,(14 september 2020)

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimana Rancangan pengembangan modul cerita anak berbasis nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman palopo?
3. Bagaimana validitas ahli modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok sulaiman Palopo

### **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan ini untuk:

1. Menegtahui kebutuhan pengembangan modul cerita anak berasis nilai religious di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo
2. Mengetahui rancangan pada pengembangan modul cerita anak berbasis nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo
3. Mengetahui validitas modul pembelajaran ceriita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

#### D. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian modul cerita anak ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat teoretis

secara teoretis dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai modul cerita anak berbasis nilai religius pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

##### 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

##### 1) Bagi siswa

- a. Modul pembelajaran yang menyenangkan dengan mudah mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- b. meningkatkan minat belajar serta rasa ingin tahu tentang nilai-nilai religius.

##### 2) Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini sebagai alternatif dan bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penanaman nilai-nilai religius melalui modul bahasa Indonesia.
- b. penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi guru dalam pembelajaran yang sebelumnya, sehingga guru akan termotivasi dan lebih berinovasi dalam menggunakan pendekatan, metode serta model pembelajaran.

##### 3) Bagi sekolah

- a. Penelitian ini memberikan manfaat yang cukup besar terhadap sekolah karena dengan modul cerita anak berbasis nilai-nilai religius akan membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik dan juga lebih termotivasi dalam menanamkan nilai-nilai religius

b. Dengan inovasi guru dan kualitas siswa yang baik tentu akan berdampak baik pada kualitas sekolah sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik.

#### **E. Spesifikasi produk yang diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan antara lain sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran berbasis nilai-nilai religius dalam bentuk cetak
2. Dalam modul pembelajaran yang dikembangkan memuat pendahuluan, isi, materi dan penutup.
3. Modul yang dikembangkan memuat materi pokok kurikulum 2013
4. Pokok bahasan modul hanya membahas unsur-unsur cerita dengan genre sejarah Siti Aisyah
5. Modul yang dikembangkan dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa serta mengandung prinsip pembelajaran. Artinya modul ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

#### **F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai religius ini antara lain:

1. Asumsi pengembangan
  - a. Peserta didik dapat belajar secara mandiri.
  - b. Modul pembelajaran berbasis nilai-nilai religius diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran
  - c. Peneliti berasumsi bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan membaca sehingga mampu memahami modul pembelajaran.

- d. MI Datok sulaiman memiliki sarana/prasarana yang memadai untuk membaca modul berbasis nilai-nilai religius.
- e. validator yaitu dosen yang berpengalaman dalam mengajar sesuai dengan bidang masing-masing.
- f. Setiap item dalam angket validasi menggambarkan penilaian produk dan menyatakan layak dan tidaknya produk yang digunakan.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Modul pembelajaran yang dikembangkan terbatas hanya materi bahasa indonesia
- b. Penelitian yang dihasilkan hanya berfokus kepada siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo
- c. Pengembangan Modul menggunakan model ADDIE ( analisis, desigen, development, implement, evaluation) namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap development. Karena keterbatasan waktu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan kajian penelitian ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orientasi atau keaslian penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. berikut ini menunjukkan adanya perbedaan penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

Miftah farid 2017 dengan judul Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Islami Tema "Kegiatanku" kelas V SDN 1 Marindi menyimpulkan bahwa:

Modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islami yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik, penggunaan modul ini efektif membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Skripsi Mifta Farid 2017 ,*Pengembangan modul bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai islami*

Relevansi dalam penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik adapun perbedaannya adalah terletak pada tema yang digunakan peneliti menggunakan tema cerita anak dan peneliyian terdahulu menggunakan Tema “kegiatanku”.

Arif Hakim pada tahun 2016, dengan judul Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan moral di taman Kanak-Kanak (Analisis Deskriptif di kecamatan Bandung Cileunyi Kabupaten Bandung) menyimpulkan bahwa:

hasil penelitian menunjukan pada strategi pengembangan agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi 67% guru belum mengimplementasikannya, karena bebrapa factor diantaranya: guru kurang memahami tentang strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral dan guru kesulitan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu penanaman nilai nilai religius sejak dini adapun perbedaannya adalah peneliti di tingkat sekolah dasar dan penelitian terdahululu di tingkattaman kanak-kanak.

Alik Ansori pada tahun 2017, dengan judul pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Religius di SD Islam Terpadu Harapan Umat Kembaran kabupaten Purbalingga menyimpulkan bahwa:

Pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan kegiatan yang mengandung nilai-nilai religi, dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan,nasihat, pengamatan dan pengawasan serta hukuman. dengan

---

<sup>2</sup>Hakim Arif ,*pengembangan nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-kanak, universitas islam bandung* volume V No 4, 2000, h 49

pendekatan-pendekatan antara lain penanaman nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai dan pendekatan pembelajaran berbasis pendidikan berbasis nilai-nilai religius mempunyai factor pendukung meliputi pendidik, orang tua serta sarana dan prasarana sedangkan factor penghambat antara lain factor intern dan ekstern, faktor intern yaitu factor berasal dari pendidik dan peserta didik sedangkan factor ekstern berasal dari orangtua dan lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu Pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian peneliti di MI Datok Sulaiman Palopo dan peneliti terdahulu di SD Islam Terpadu Harapan Umat Kembaran kabupaten Purbalingga.

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan, perbedaannya terdapat pada jenis penelitian serta tema yang dibawakan, dan juga waktu dan tempat pelaksanaannya. persamaannya yaitu berbasis nilai-nilai religius dan ingin mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Modul Pembelajaran**

#### **a. Definisi modul pembelajaran**

Modul menurut kemendikbut yaitu bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. modul juga media untuk belajar sendiri, artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran

---

<sup>3</sup>Alik Ansori 2017, *pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius*.

pengajar secara langsung.<sup>4</sup> Modul merupakan alat/sarana pembelajaran yang berisi materi, metode dan batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan numerik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

a. Tujuan penyusunan modul

Tujuan penyusunan modul adalah Mempejelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra baik peserta didik maupun guru/instruktur dapat digunakan secara tepat dan bervariasi

b. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang di perlukan yaitu: pertama *self instructional* merupakan karakteristik dalam modul yang memuat tujuan pembelajaran yang jelas, memuat materi pembelajaran yang telah di kemas dan mudah di pelajari, tersedia contoh yang jelas, terdapat soal soal latihan, kontekstual, menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman materi pembelajaran, terdapat instrumen penelitian, terdapat umpan balik, terdapat informasi tentang rujukanyang mendukung materi pembelajaran tersebut. yang kedua *Self Contained* yaitu seluruh materi yang dibutuhkan dalam modul tersebut dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.yang ketiga *stand alone* yaitu jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang

---

<sup>4</sup> Riri Susanti, pengembangan Modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 2 batu basa, tanah datar, vol 2, NO 2 2017

digunakan maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri. yang ke empat *adaptif* dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hard ware*) yang kelima yaitu *user friendly* penggunaan bahasa yang sederhana mudah di mengerti serta menggunakan istilah umum yang digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*<sup>5</sup>. Jadi karakteristik dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi ke empat karakteristik tersebut.

#### c. Unsur-Unsur Modul

Proses dalam membuat sebuah modul tidak hanya langsung membuat tanpa ada aturan didalamnya. Agar modul yang dihasilkan sesuai dengan keinginan serta memenuhi standar isi maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah modul yaitu unsur-unsur modul pertama aduan guru, lembar aktivitas siswa, lembar kerja siswa kunci jawaban lembar siswa lembar tes dan yang terakhir kunci jawaban lembar tes.

### 2. Konsep Pengembangan Nilai-Nilai Religius

#### a. Pegertian nilai-nilai religius

Nilai berasal dari bahasa latin *Vale're* yang artinya berguna akan mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi

---

<sup>5</sup>Dwi Rahdiyanta, Teknik penyusunan Modul, hal 2-3

bermartabat.<sup>6</sup> dan nilai dapat memberikangambaran suatu yang baik dan yang buruk.

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*value of being*) dan nilai-nilai member (*value of giving*) nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi prilaku serta cara kita memperlakukan orang lain yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, dan cinta damai keandaan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai member adalah nilai yang diberikan, yang termasuk pada kelompok nilai-nilai member adalah setia, dapat dipercaya, hormat cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.<sup>7</sup>

Selain itu nilai memiliki sifat yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Nilai adalah unsure integral dalam pengetahuan dan pemikiran
- b. Nilai adalah unsure integral dalam aktivitas sosial
- c. Nilai merupakan unsure dari aktivitas personal dan sosial yang ada dalam peristiwa-peristiwa praktis didalam kehidupan dan
- d. terakhir, nilai sebenarnya dapat dipelajari.

Agama sering dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk benar dan salah. Demikian pula agama islam memuat ajaran normative yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarinya. nilai-nilai agama islam memuat aturan-

---

<sup>6</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, ( Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.56

<sup>7</sup> Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan menyentuh yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7.

aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidaknyamanan, ketidakharmonisan, ketidaktentaman ataupun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan telah ditetapkan oleh Allah.

b. Aspek nilai-nilai ajaran Islam

1. Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintukkan oleh Allah dan takut untuk berbuat zalim atau kerusakan di muka bumi ini.

2. Nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah, pengalaman konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya, kemudian nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram damai, harmonis dan seimbang. Demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

kelak.<sup>8</sup> dengan penanaman nilai yang baik kepada anak sejak dini mampu memberikan pemahaman yang nantinya berguna dunia dan akhirat

3. Nilai Akhlak menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari al-quluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, Atau sopan santun khuluq merupakan gambaran sikap batin manusia, gambaran bertuk lahiriah manusia, seperti raut wajah gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Akhlak menurut istilah merujuk kepada berbagai pendapat pakar ahli dibidang ini seperti imam al ghazali, ibnu maskawaih.

Dasar-dasar akhlak dalam kosa kata bahasa indonesia kata dasar memiliki banyak arti. Tanah yang dibawah air, bagian yang terbawah, banta, latar atau cat yang menjadi lapisan yang paling bawah sekali. adapun dasar pendidikan akhlak yaitu al-quraan dan hadist. Sebagai sumber akhlak islam al-quraan dan hadist menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menempatkan mana hal yang baik dan mana al yang tidak baik

Al-Qur'an adalah sumber<sup>9</sup> utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok- pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya di dalam al-Qur'an. Kedua sumber pokok ajaran Islam yang pokok itu (al-Qur'an dan sunnah) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tinggal

---

<sup>8</sup>Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AL- Muttaqin Kota Tasikmalaya*, jurnal pendidikan Islam – *Ta'lim* Vol.10.No.1-2010, hlm,69.

<sup>9</sup>Nurul zairina lutfia, *Nilai-nilai dalam al-quran (lajian tafsir surat al insyrah ayat 1-8)* 2019 hal. 11-18

mentransfernya dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keotentikannya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadits-hadits yang tidak benar (dha'if atau palsu).

Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifak, ujub, takabbur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda

Nilai-nilai akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* yang dimaksud dengan akhlak mahmudah yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji) sedangkan akhlak mazmumah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela). Yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah yaitu lemah lembut, jujur, pemaaf, tawakkal, menepati janji, dan bersikap adil. Dan suka bermusyawarah. Adapun macam-macam ahlakul karimah diantaranya:

1. Ikhlas yaitu sikap menjauhkan diri dari riya (menunjuk menunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih bila dikerjakan dengan ikhlas.
2. Sabar adalah sikap yang betah atau menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi bukan berarti sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk

melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan sabar dan ikhlas terhadap segala ujian yang diberikan oleh Allah. Baik sabar terhadap perkataan dan cobaan dunia, sabar dari gejolak dan dorongan nafsu, dan sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

#### 4. Konsep Cerita Anak

##### a. Pengertian cerita anak

Bercerita merupakan suatu cara yang cukup efektif dalam belajar terutama ketika sejak sekolah dasar. Pemberian konsep dalam bercerita dengan melibatkan gambar dan suara akan banyak membantu merangsang imajinasi dan daya tangkap anak.<sup>10</sup> Menceritakan sebuah dongeng ataupun hanya sebuah cerita fiksi untuk anak usia dini mampu menambah pengetahuan peserta didik tentang sebuah cerita yang baik.

Anak pertama kali mendapat pengetahuan melalui lingkungan keluarga kemudian yang kedua adalah lingkungan sekolah dimana terdapat teman dari berbagai kalangan. idealnya cerita anak yang sesuai dengan jenjang sekolah dasar harus berdasarkan pada kurikulum seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 (revisi) di kelas V sekolah dasar tentang cerita. dalam kurikulum disebutkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran sastra mengharuskan siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. cerita anak adalah karya fiksi yang ditulis oleh dan atau untuk anak, mengisahkan

---

<sup>10</sup>Agus purwanto, dkk, pembuatan media presentasi animasi cerita rakyat untuk anak usia dini dengan konsep pemilihan alternative alur cerita, journal ilmiah dasi, vol 8, No 3 2017

kehidupan anak dan berkaitan dengan anak. setiap orang menyukai cerita apalagi anak-anak. bahkan, pada sebagian kebutuhan akan sebuah cerita merupakan suatu yang harus terpenuhi sebagaimana kebutuhan yang lain seperti halnya makan dan minum<sup>11</sup> cerita dapat menuntun anak untuk meneladani orang yang ia kagumi lalu dicontohkan kedalam kehidupan sehari-hari.

### C. Konsep pengembangan

#### 1. Pengembangan R&D

Pengembangan modul pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang menghasilkan suatu produk baru yang berdasarkan teori pengembangan yang sudah ada sebelumnya. Menurut *Van Den Akker dan Plomp* mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan tujuan yaitu:(1) pengembangan untuk mendapatkan prototype produk(2) perumusan saran yang metodologis untuk mendesain dan evaluasi prototype tersebut.<sup>12</sup> ada beberapa konsep yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan salah satunya yaitu:

##### a. Model Pengembangan ADDIE

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah *ADDIE* Model adalah salah satu desain pembelajaran sistematis. Romiszowski (1996) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pengembangan dan pembelajaran, sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam bentuk praktik metodologi untuk

---

<sup>11</sup>Sulianto,dkk*Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dalam metode bercerita Berkarakter Untuk siswa SD*, Volume 1 NO 2,September 2020.

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadudalam Teori dan Praktek*, (Surabaya:Pustaka Ilmu,2007)h.66

desain dan pengembangan teks, materi audiovisual dan materi pembelajaran berbasis computer. model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar. model ini terdiri dari lima langkah yaitu: 1. Analisis (*Analyze*) 2. Perancangan (*Design*) 3. Pengembangan (*Development*) 4. Implementasi (*Implementasion*) 5. Evaluasi (*Evaluation*) secara visual tahapan tahapan addie Model dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>13</sup>

*a. Analysis*

Merupakan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan, bila kita berada di lingkungan pendidikan dan pembelajaran maka analisis situasi kerja dapat dilakukan di lingkungan pendidikan/sekolah

*b. Design*

merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototype perangkat pembelajaran. tahap ini terdiri dari 4 langkah yaitu: (a) penyusunan tes (b) pemilihan media (c) pemilihan format dan (d) rancangan awal.

*c. Develoment*

merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. tahap ini meliputi 2 tahap yaitu: (a) validasi perangkat oleh pakar-

---

<sup>13</sup> Romszawski, A.J 1996. Sistem Approach to Design And Development. Dalam plomp, T.Ely, D.P. (Editor inchiefs) *International evcyklopedia oh education Technologi*. Oxford: Pergamon press hlm 37-43

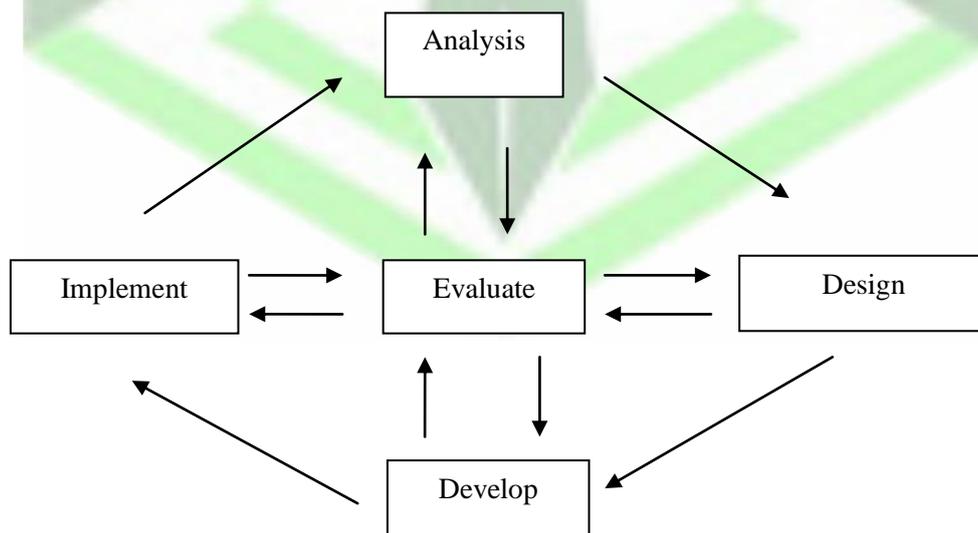
pakar yang diikuti dengan revisi.(b) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar revisi.

*d. Implement*

Merupakan kegiatan menggunakan produk atau menerapkan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi dikelas.selama implementasi rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya, materi bahan ajar yang telah dikembangkan disampaikan sesuai dengan pembelajaran.

*e. Evaluate*

Evaluate merupakan kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. serta mengukur kualitas produk yang dikembangkan.



Gambar 1 Tahapan ADDIE Model

### C. Kerangka Pikir

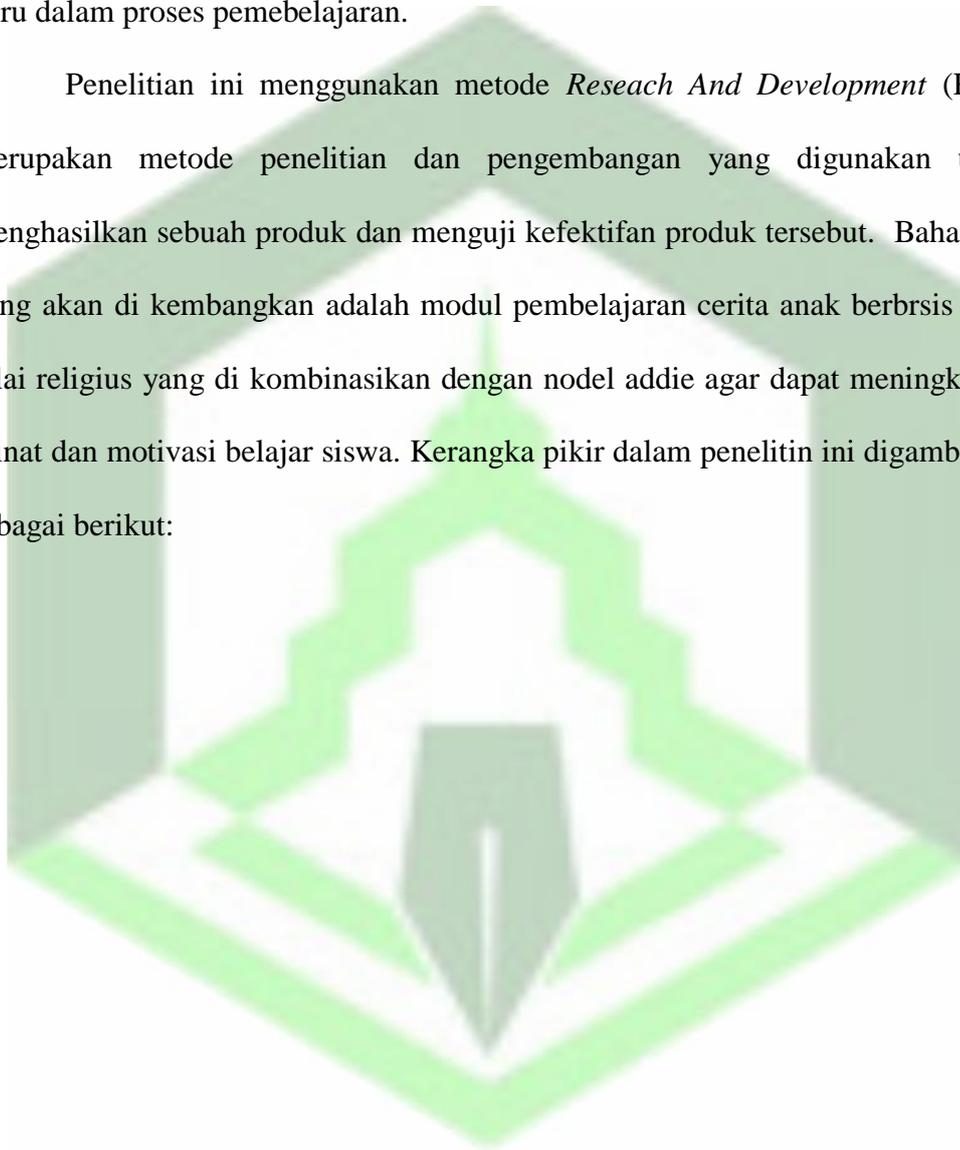
Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan berkembangnya paradigma *teacher oriented* menjadi *student oriented* berdasarkan hal tersebut, pendidik dalam hal ini, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran salah satunya dengan pengembangan modul yang berbasis nilai-nilai agama dengan pengembangan modul ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita- cerita yang memiliki makna religius.

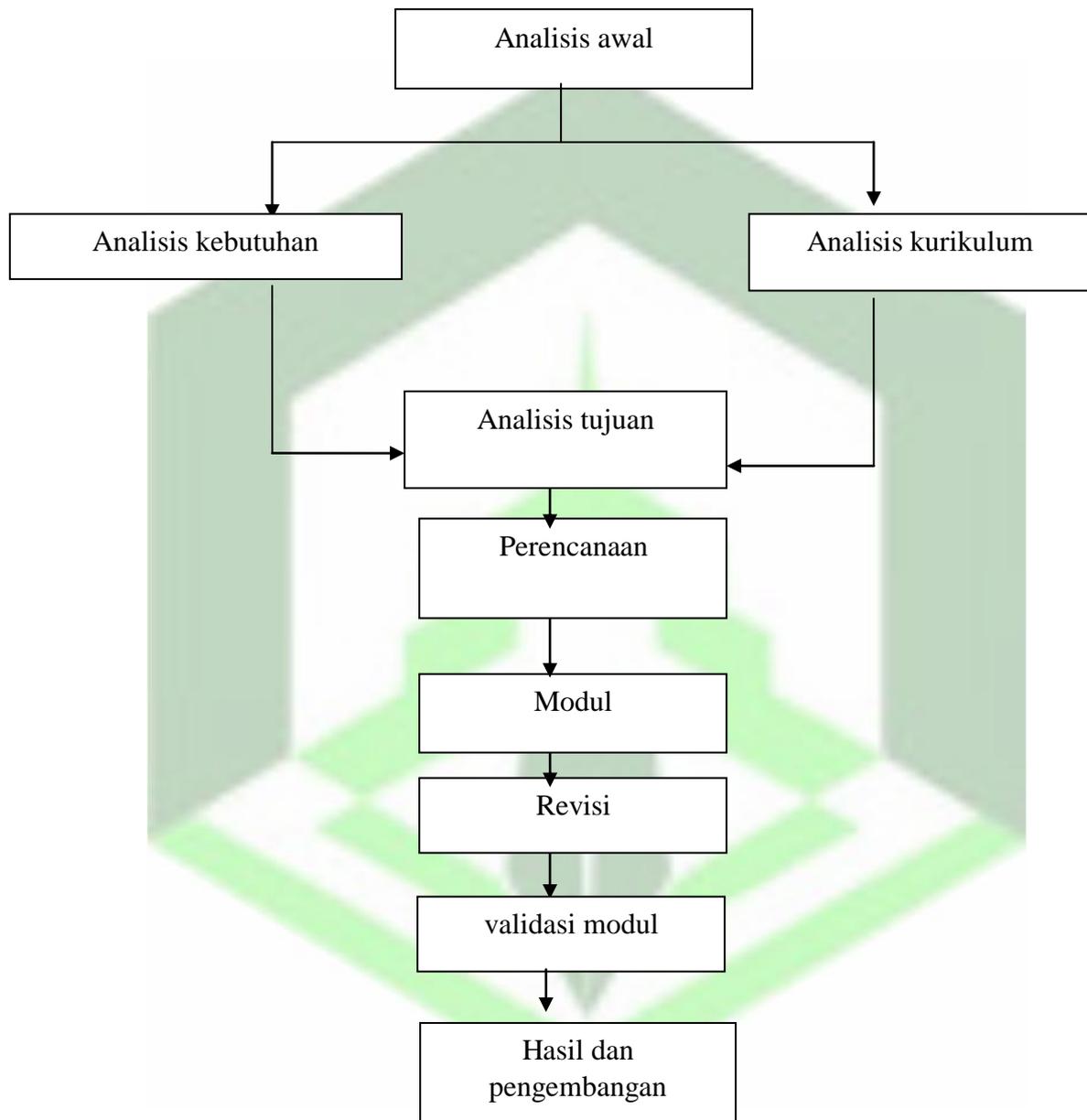
Penanaman nilai-nilai agama di zaman sekarang sangat penting apa lagi persoalan akhlak, aqidah dan ibada yang saat ini semakin kurang diperhatikan. maka pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama sangat diperlukan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia , salah satu keterampilan Bahasa Indonesia adalah menyimak, membaca yang harus diketahui oleh peserta didik, oleh karena itu, Pendekatan nilai-nilai agama dalam pembelajaran perlu dikaitkan dengan materi yang diajarkan, selain dapat memberikan pengetahuan tentang bahasa Indonesia juga dapat memberikan pengetahuan tentang agama kepada peserta didik.

Kerangka pikir merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep dengan yang lain dari masalah yang diteliti. Dalam gambar kerangka pikir akan terlihat jelas susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dari awal mula penelitian sampai akhir penelitian.

Penelitian dilakukan di MI Datok Sulaiman Palopo kelas V yang memiliki jumlah 25 siswa dengan tujuan membantu siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development* (R&D) merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius yang dikombinasikan dengan model addie agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





Bagan 2.1 :bagan Kerangka pikir model desain addie

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk peneliti merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.<sup>1</sup> dengan produk yang dihasilkan dapat membuat guru maupun siswa terbantu dengan adanya produk tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed methods* pendekatan ini merupakan penelitian gabungan anatar kualitatif dan kuantitatif. kualitatif digunakan pada proses analisis kebutuhan sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam melakukan uji validitas. Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah modul pembelajaran yang berbasis nilai nilai religius, menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, design, development, Implementation, dan evaluation*). Adapun produk yang akan dihasilkan berupa modul cerita anak berbasis nilai-nilai religius.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis pedagogis dan pendekatan teologis normative. Pendekatan pedagogis adalah ilmu atau seni mengajar siswa, proses pembelajaran yang berpusat pada guru,

---

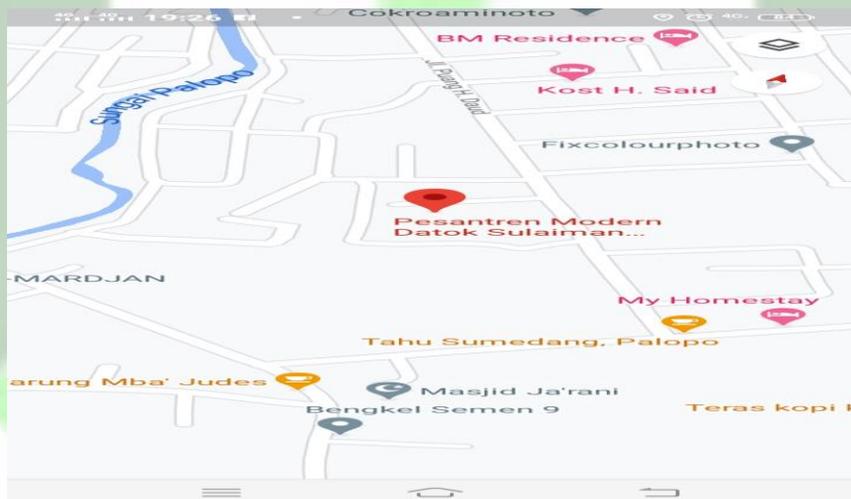
<sup>1</sup> <sup>1</sup> Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan Research and Development.*,(Yogyakarta:Alfabeta: 2015) h.30.

pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian. Pendekatan teologis normatif adalah pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam yaitu nilai-nilai religi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo yang berlokasi di Jl.Ratulangi No. 33, Balandai,Bara kota palopo, provinsi sulawesi selatan 91914. Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan.



## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Datok Sulaiman palopo yang berjumlah 25 siswa.

Adapun objek penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

#### **D. Prosedur pengembangan**

Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan ADDIE yang disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan yaitu (*Analysis*), perencanaan (*Design*), perancangan (*Developmen*) pengembangan (*Implementation*) Implentasi (*Evaluation*) Evaluasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada tiga tahap pengembangan yaitu analisis, desain dan pengembangan. Pertimbangannya agar peneliti lebih mudah dalam merancang modul pembelajaran yang valid dan mudah dipahami.

Berikut langakah-langkah pengembangan menggunakan model ADDIE yang akan peneliti lakukan

##### **1. Analisis (*Analysis*) Kebutuhan**

Tahap analisis adalah tahap peneliti menganalisis tentang perlunya modul pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan pengembangan. Tahapan analisis yang penulis lakukan mencakup 3 hal. Analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis kurikulum, analisis peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

###### **a) Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan modul pembelajaran sebagai informasi utama dalam sebuah pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan modul pembelajaran yang perlu di kembangkan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

###### **b) Analisis kurikulum**

Analisis kurikulum dilakukan dengan meperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan di sekolah, hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan kurikulum yang

berlaku. Kemudian peneliti menentukan KD untuk merumuskan indikator pencapaian pembelajaran.

c) Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran cerita anak. Hal ini dilakukan agar pengembangan sesuai dengan karakter peserta didik.

## 2. Perancangan (*Design*) Modul

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang perlu dalam modul pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan pada materi modul pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen tambahan yang akan digunakan untuk menilai modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain instrumen tambahan ada juga instrumen lembar validasi. Lembar validasi modul merupakan lembaran yang berisi beberapa aspek penilaian modul yang akan di tunjukkan kepada beberapa validator.

## 3. Pengembangan (*Development*) Modul

Tujuan tahap ini adalah untuk merealisasikan produk. Pada tahap ini pengembangan modul dilakukan sesuai dengan tahap perancangan kemudian modul tersebut akan diuji validitasnya.

Modul yang telah dihasilkan pada tahap perancangan di validasi oleh para ahli yang berkompeten untuk menilai modul tersebut. Kemudian memberikan

saran dan masukan berkaitan dengan isi modul yang nantinya akan di gunakan sebagai bahan revisi dan penyempurnaan modul. Penilaian para ahli terhadap modul pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Validasi dilakukan hingga modul dinyatakan valid dan layak untuk di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data terhadap hasil penilaian modul dari hasil para validator.

Langkah-langkah dalam pengembangan modul yaitu:

a. Validitas ahli

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui salah satu aspek kualitas produk yang dikembangkan yaitu aspek kevalidan. Hal ini dilakukan dengan menguji validitas desain modul, materi dan kebahasaan. Serta mendapat kritik dan saran yang membangun dari para validator untuk modul yang dikembangkan.

b. Revisi lembar kerja

Setelah dilakukan validasi lembar kerja siswa proses selanjutnya adalah revisi lembar kerja siswa. Revisi ini dilakukan dengan memperbaiki dan menyempurnakan bagian lembar kerja siswa sesuai masukan dan saran para ahli. Tujuan lembar kerja yaitu untuk penyempurnaan akhir.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai keadaan sekolah yang diteliti. observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, observasi ini meliputi kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas sekolah khususnya dalam kelas, media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengenalan. untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan (Rachmawati, 2007). Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang penting karena teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami suatu situasi atau masalah. Teknik ini sangat baik digunakan dalam penelitian kualitatif tepat dan jelas serta sesuai dalam mendapatkan suatu informasi sesuai dengan yang kita inginkan. Wawancara kualitatif melibatkan interaksi komunikasi secara langsung antara peneliti dan subjek secara terus menerus, langsung dan terarah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman atau situasi subjek yang berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang ada.

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 pedoman wawancara untuk guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Indikator
Memperole informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran terkait dengan kompetensi dasar unsur-unsur caerita anak
Memperolah informasi mengenai karakteristik siswa serta bentuk evaluasi siswa yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran
Memperoleh informasi megenai materi yang berkenaan dengan fakta, prinsip dan prosedur materi pembelajaran pembelajaran
Memperoleh informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin di capai

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai atau proses yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyebaran yang berguna untuk memperoleh suatu bukti keterangan atau petunjuk yang bisa dijadikan sebagai kesaksian dimata hukum atau pihak lain yang berkepentingan.

Teknik dokumentasi Menurut KPP No 1 semarang dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait dengan arti lain dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik, digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.dapat berupa data penilaian validator terhadap modul, lembar hasil observasi, hasil penilaian lembar soal peserta didikdan hasil penilaian angket respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

d. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk yang digunakan lembar validasi akan diberikan kepada tiga tenaga ahli yang

kompeten. Lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi instrument dan lembar validasi bahan ajar berupa modul pembelajaran.

3.2 Tabel nama-nama validator instrument

NO	Nama	Ahli
1	Dr. Muhammad Ajiegoena, M,Pd	Penelitian
2	Sukmawaty, S pd, Mpd.	Bahasa

1. Dr.Muhammad Ajiegoena, M,Pd pakar validasi ahli instrument analisis kebutuhan dalam bidang metode penelitian instrumen berupa angket dan wawancara guru. Adapun saran yang di berikan oleh validator mengenai angket yaitu penambahan butir soal dalam pertanyaan wawancara guru, disesuaikan dengan kisi kisi dalam angket.

2. Sukmawaty, S pd, Mpd. Pakar validasi ahli instrumen analisis kebutuhan dalam bidang kebahasaan angket dan wawancara guru. Adapun saran yang diberikan oleh velidator yaitu penggunaan huruf kapital yang tepat yaitu setelah tanda titik. Penggunaan tanda baca seperti tanda (.) tanda (,), tanda (!) dan tanda (?) disesuaikan. Dan penggunaan tanda hubung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data-data terkumpul dengan menggunakan instrumen maka selanjutnya dianalisis deskriptif kemudian diarahkan kevalidan dan keefektifan produk bahan ajar dengan materi cerita anak berbasis nilai-nilai religius. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dan di analisis untuk menjelaskan kevalidan produk bahan ajar.

a. Data kuantitatif

Setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen yang kemudian diisi dengan tanda centang pada skala *likert* 1-4.<sup>2</sup> Berikut skala *likert* 1-4 tersebut.

Skor 1	: Tidak valid (terlarang digunakan)
Skor 2	: Kurang valid (tidak dapat digunakan)
Skor 3	: Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
Skor 4	: Valid (dapat digunakan tanpa revisi)

Dari hasil validasi yang diperoleh melalui lembar validasi yang telah diisi oleh ketiga validator ahli, kemudian dapat ditentukan kevalidannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah skor diperoleh = jumlah item x bobot penilaian untuk kriteria yang dipilih

Jumlah skor maksimum= bobot skor penilaian maksimum

tiap item x jumlah indikator penilaian

Adapun criteria validitas pada sebuah produk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Validasi

Nilai	Kriteria
81,25 < x < 100	Sangat Valid
62,5 < x < 81,25	Valid
43,75 < x < 62,5	Tidak valid

<sup>2</sup>Rahmat, and Dedy Irfan. "Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer Dan Jaringan Dasar Di Smk." *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 7, no. 1 (February 4, 2019): 48. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i1.103642>.

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, buku panduan modul pembelajaran dapat dinyatakan valid apabila penilaian produk memenuhi kriteria kevalidan dengan memperoleh nilai 62,5 – 100 (masuk dalam kategori valid dan sangat valid).

b. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar pengisian saran dan komentar dari validator. Data kualitatif ini akan digantikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki produk



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini memuat hasil pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo yang telah dilakukan meliputi:

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

Identitas sekolah yang diteliti antara lain sebagai berikut.

###### **a. Identitas sekolah**

Nama sekolah	: MI Datok Sulaiman palopo
Alamat	: Jl.Ratulangi No 33, Balandai, Bara kota palopo
NPSN	: 40307840
Kode pos	: 91914
Desa /kelurahan	: Balandai
Kecamatan/kota	: Bara
Kab/kota	: Palopo
Status sekolah	: Aktif
Jenjang pendidikan	: Sekolah dasar

##### **2. Sejarah singkat MI Datok Sulaiman Palopo**

MI Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun 1982 dan diresmikan bertepatan dengan HUT RI yang ke 36 hingga kini telah banyak mencetak alumni yang tesebar di berbagai daerah.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang unggul dinamis dan inovatif serta berkepribadian yang islami.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembinaan keagamaan berdasarkan ajaran ahlu sunah waljamaah
  2. Melaksanakan pembelajaran formal yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
  3. Mencetak kader yang mampu mandiri serta memberikan bekal keahlian profesi dalam rangka menyongsong masa depan yang lebih baik.
  4. Pembinaan dasar-dasar keterampilan berbahasa arab dan inggris.
1. Tahap Analisis kebutuhan

Setelah peneliti melakukan wawancara guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo peneliti telah mempunyai rancangan dalam merancang sebuah produk berupa modul pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya pada BAB III bahwa bahan ajar penelitian dirancang dengan berdasarkan model ADDIE adapun tahapan yang dikembangkan peneliti yaitu:

Pada tahap analisis ini terdapat beberapa tahapan yaitu:

#### a) Analisis awal akhir

Analisis awal akhir yaitu menganalisis masalah dasar yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi tentang cerita anak. Untuk mengetahui masalah

tersebut peneliti menggunakan metode instrumen wawancara guru, hasil wawancara diperoleh bahwa siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran karena keterbatasan bahan ajar, siswa membutuhkan fasilitas atau bahan ajar yang dapat meningkatkan prestasi di bidang keislaman.

b) Analisis siswa

Menganalisis karakter siswa berdasarkan kebutuhannya untuk analisis siswa peneliti juga menggunakan instrumen wawancara guru. Hasil analisis siswa pada wawancara guru menunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung guru membagikan buku paket, satu buku paket untuk 2 atau 3 orang siswa karena keterbatasan buku paket di sekolah. Materi cerita anak harus dibaca dengan berulang-ulang agar siswa dapat dengan cepat menyimpulkan isi dari sebuah cerita. Dengan menggunakan modul cerita anak yang mencukupi dapat membuat siswa fokus dalam proses pembelajaran.

c) Analisis konsep

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang sesuai dengan materi cerita anak untuk mengembangkan modul pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius.

d) Analisis tujuan

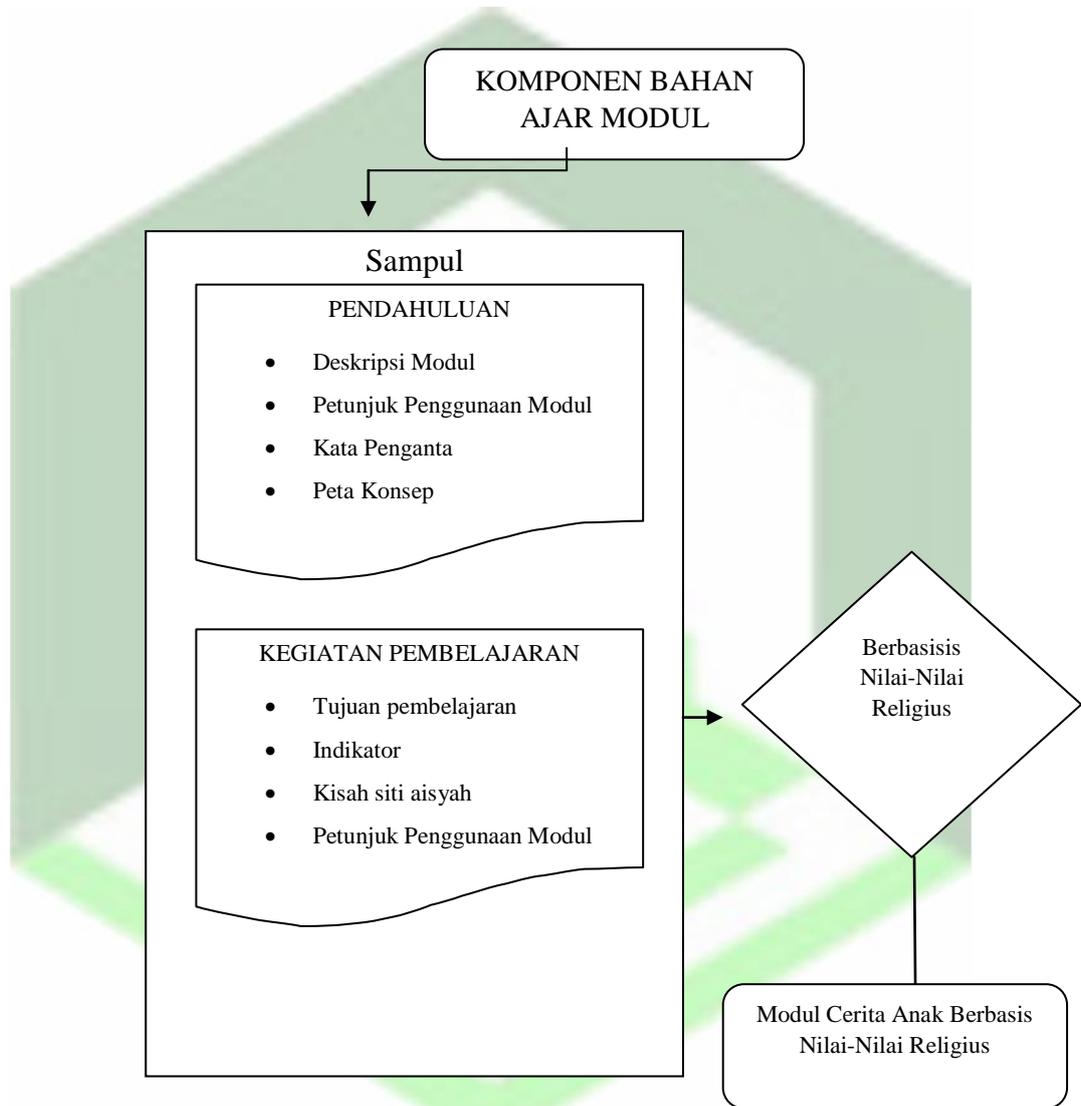
Indikator analisis tujuan yaitu mengubah analisis awal dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin dicapai yaitu melalui kegiatan membaca dan berdiskusi siswa mampu menyimpulkan pesan dan peristiwa pada teks nonfiksi yang dibaca.

Tahapan analisis kebutuhan yang telah diuraikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo yang berjumlah 25 orang kurang fokus dalam proses pembelajaran karena kurangnya ketersediaan bahan ajar, dan juga sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang keislaman. Sehingga nilai sikap dan perilaku siswa dapat berjalan sesuai dengan prestasi yang diraih.

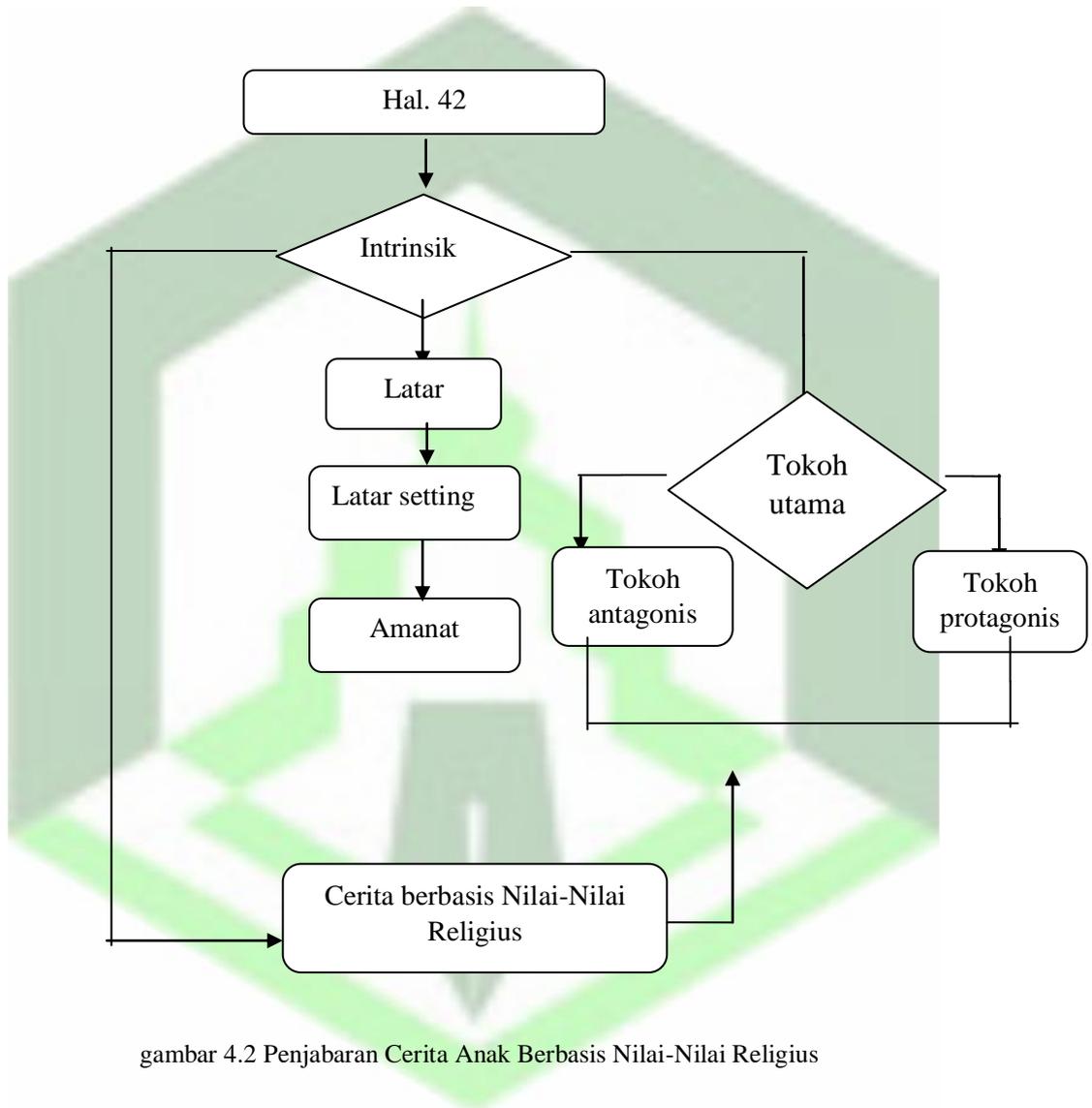
## 2. Tahap Perancangan (*Design*) Modul Pembelajaran berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Pada tahap ini dilakukan rancangan produk yaitu modul pembelajaran yang dipersiapkan peneliti agar memudahkan siswa dalam memahami materi cerita anak. Untuk mendesain ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pemilihan warna, fonts dan penempatan paragraf, penyusunan cerita, pemilihan modul yang sesuai dengan materi, kemudian kembali kerancangan awal untuk menyesuaikan bahan ajar berbasis nilai-nilai religius. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius.

Modul pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan desain yang sederhana yang mudah diaplikasikan dan menggunakan perangkat seperti laptop. Adapun bagan desain/rancangan rancangan bahan ajar dapat dilihat pada flocard sebagai berikut.



Gambar 4.1 Pembelajaran Modul Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Religius



gambar 4.2 Penjabaran Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Religius

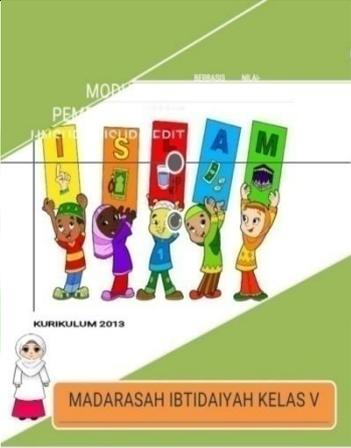
### 3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini bahan ajar yang berupa modul pembelajaran yang telah di buat harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan.

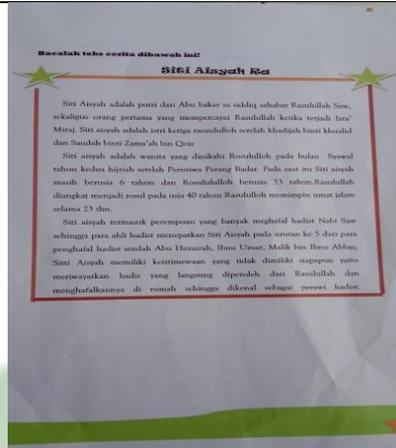
Adapun komponen-komponen modul pembelajaran yang yang perlu ada dalam modul pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tampilan produk

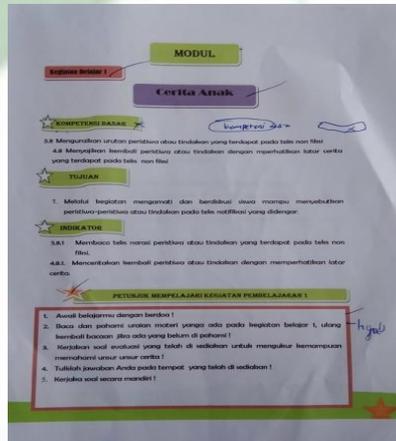
Tampilan utama modul pembelajaran salah satunya sampul modul pembelajaran yang berisis penjelasan tentang modul cerita anak berbasis nilai-nilai religius, sebelum dan sesudah revisi.

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Warna yang curang menyatu, sematkan logo kampus IAIN, nama penulis modul.		

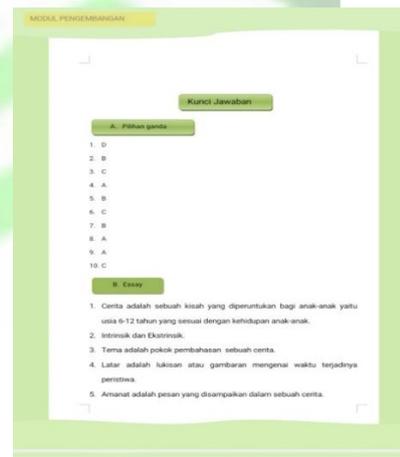
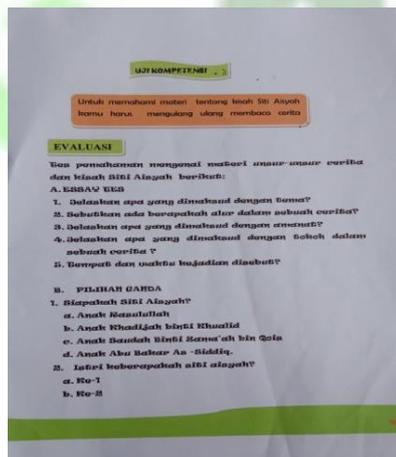
Tambahkan materi dan berikan Nilai-nilai religius yang bisa di petik dari cerita.



Penggunaan atau penempatan kata di keterangan dan di kata tempat kurang tepat dan mana yang disambung mana yang dipisah



Sebaiknya pilihan ganda 10 dan essay 5 nomor saja, jangan nanggung.



## 2. Penilaian para ahli

Pada tahap ini peneliti memberikan lembar kerja kepada tiga pakar validasi yang akan memberikan penilaian mengenai bahan ajar modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adapun pakar validasi tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel nama validator.

**Tabel 4.1 nama-nama validator**

NO	Nama Validator	Ahli
1.	Arwan Wiratman S.Pd, M.Pd.	Desain
2	Sukmawaty S.Pd, M.Pd.	Bahasa
3	Dr. Muhaemin MA.	Materi

### 1. Validasi ahli materi modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius.

- a. Dr. Muhaemin MA. Sebagai validasi ahli materi modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius.

**Tabel 4.2 hasil validasi ahli materi yang sudah di rekapitulasi**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kejelasan pemberian materi	3
2	Pengaturan ruang/ tata letak	3
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan PUEBI	3
4	Kesederhanaan struktur kalimat	3
5	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	3
6	Kejelasan petunjuk dan arahan	3
7	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3
8	Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar	3
9	Kebenaran isi/materi	3
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{36} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Terdapat 9 item yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh 36 (9 x 4 kriteria) dan hasil validasi di peroleh skor 27 berdasarkan hasil validasi tersebut dan diolah menggunakan rumus rata-rata maka di peroleh hasil kevalidan materi modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius sebesar 75% dan termasuk dalam katagori valid.

- b. Sukmawaty S.Pd, M.Pd. sebagai valiadai ahli bahasa modul pembelajaran cerita anak berbasis nila-nilai religius.

**Tabael 4.3 hasil validasi ahli bahasa yang sudah di rekaputulasi**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kejelasan pemberian materi	4
2	Pengaturan ruang/ tata letak	4
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan PUEBI	3
4	Kesederhanaan struktur kalimat	3
5	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	3
6	Kejelasan petunjuk dan arahan	3
7	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3
8	Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar	3
9	Kebenaran isi/materi	3
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$V = \frac{29}{36} \times 100$$

$$V = 80\%$$

Terdapat 9 item dari pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 36 (9 x 4) dan hasil validasi diperoleh 29. Berdasarkan hasil validasi tersebut dan diolah dengan menggunakan rumus rata-rata, maka diperoleh hasil kevalidan bahasa modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius sebesar 80% dan termasuk dalam kategori valid.

c. Arwan Wiratman S.Pd, M.Pd selaku validator ahli desain modul pembelajaran nilai-nilai religius.

**Tabel 4.3 hasil validasi desain pembelajaran yang sudah di rekapitulasi**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai yang diperoleh
1.	Kesesuaian ukuran media dengan standar ISO: A4 (210 X 297 mm) atau B5 (176 X 250 mm)	3
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi media.	3
3.	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	3
4.	Penataan unsur tata letak pada cover belakang sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	4
5.	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat.	2
6.	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional dengan tata letak isi.	3
7.	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran media.	4
8.	Unsur warna memiliki tata letak yang	3

harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi media).	
9. Menampilkan kontras yang baik.	2
10. Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran media.	3
11. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	3
12. Huruf yang digunakan sesuai dengan jenis huruf untuk isi materi media	2
13. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi media.	3
14. Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek.	2
15. Bentuk ilustrasi sesuai dengan kenyataan/realistis.	2
16. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.	2
17. Pemisahan antar paragraf jelas.	3
18. Penempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar,daftar isi, dll) seragam/konsisten.	3
19. Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran media.	3
20. Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai.	3
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$V = \frac{56}{80} \times 100$$

$$V = 70\%$$

Berdasarkan 20 item jumlah pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 56 (20 pertanyaan x 4 item) dan hasil validasi diperoleh jumlah skor 80. Berdasarkan hasil validasi dan diolah menggunakan rumus rata-rata sehingga di peroleh hasil kevalidan desain modul

pembelajaran berbasis nilai-nilai religius sebesar 70% dan termasuk dalam kategori valid.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pengembangan bahan ajar modul, rancangan modul pembelajaran serta kevalidan bahan ajar. Bahan ajar yang di kembangkan berupa modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius pada siswa kelas V MI Datok Sulaiman palopo.

### **a. Kebutuhan modul pembelajaran**

Analisis kebutuhan awal yaitu dilakukan wawancara dengan Hj. Radia S. Pd. M.Pd. selaku wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. diperoleh hasil siswa masih kekurangan bahan ajar yaitu modul, seperti pendapat Nelly dan Jailani dalam Tia Ekawati, Modul merupakan bahan ajar cetak dalam pembelajaran mandiri dengan topik yang terintegrasi. Modul tersebut berisi informasi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai dan menilai pengetahuan dan kemampuan tertentu. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.<sup>23</sup> Modul yang dibutuhkan yaitu modul yang dapat meningkatkan minat siswa dibidang keislaman yang dapat di implementasikan

---

<sup>23</sup> Tia Ekawati, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman*, urnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 8, No. 1, 2019, 184-192

dalam bentuk sikap atau perilaku dalam bertutur bahasa yang baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Ketersediaan modul yang cukup dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih fokus, meningkatkan minat membaca dan yang terpenting adalah membuat pembelajaran berjalan lebih efektif. Pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa di bidang keislaman yaitu dengan banyak membaca cerita teladan dari para istri dan sahabat Rasulullah. Contoh seperti kisah Siti Aisyah istri Rasulullah yang patut diteladani dalam belajar ia sangat rajin dan tekun dalam menuntut ilmu. Data yang diperoleh dari analisis wawancara guru pembuatan modul harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah kurikulum 2013 dengan memperhatikan karakteristik siswa lebih suka membaca dengan warna yang terang, bentuk evaluasi yang disukai siswa yaitu bentuk pilihan ganda.

Hasil wawancara tersebut peneliti mengembangkan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, modul pembelajaran ini sangat mudah siswa diminta untuk membaca cerita kisah Siti Aisyah berulang-ulang kemudian siswa diminta untuk menentukan tema, setting, latar, tokoh dan amanat yang disampaikan dalam sebuah cerita. Namun sebelumnya guru telah menjelaskan apa itu tema setting, latar, tokoh dan amanat. nilai-nilai yang dapat diambil dari keteladanan kisah Siti Aisyah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai kesabaran, ketekunan dan kejujuran.

### b. Rancangan modul pembelajaran

Perancangan (*design*) modul yaitu untuk menghasilkan modul pembelajaran, desain dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara guru namun tetap memperhatikan seperti pemilihan fonts ,warna, penempatan tanda baca dan paragraf serta pemilihan materi yang sesuai dengan KI dan KD yang berlaku di sekolah.<sup>24</sup> Rancangan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius telah direvisi berdasarkan masukan dan saran para ahli: ahli desain modul, ahli materi dan ahli bahasa. Rancangan yang dilakukan pada tahapan ini dimulai dengan menguraikan komponen-komponen yang ada dalam buku panduan modul pembelajaran cerita anak berbasis nilai-nilai religius dimulai dari sampul hingga daftar pustaka.

### c. Kevalidan Modul Pembelajaran

Tahap terakhir yaitu developmen, tahap pengembangan modul pembelajaran melalui tahap validasi dengan tiga validator ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Pendapat dari Surahman dan Sarjono yang mengatakan bahwa validasi dilaksanakan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari validator<sup>25</sup> . Penyusunan modul pembelajaran menggunakan desain dan bahasa yang mudah dipahami.

Setelah modul pembelajaran dinilai oleh ketiga validator kemudian menganalisis data kevalidan modul berbasis nilai-nilai religius di kelas V MI dtok sulaiman palopo dengan menggunakan rumus rata-rata. Kevalidan bahasa bahan

---

<sup>24</sup> Radia, Hasil Wawancara Guru Kelas V Mi Datok Sulaiman Palopo.,September 2021.

<sup>25</sup>Herman Dwi Surjono Ence Surahman”Pengembangan Adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi sebagai upaya mendukung proses blended learning”,n.d

ajar berupa modul pembelajaran berbasis nilai-nilai religius dengan presentase 80% dan masuk dalam kategori valid, desain mendapatkan presentase 70% dan materi medapat presentase 75% dan termasuk dalam kategori valid.<sup>26</sup> masuk dalam katagori valid.



---

<sup>26</sup>Isnaini Wulandari, 'Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar', 7.1 (2021), 90–98.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai religius kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

1. Berdasarkan hasil analisis wawancara guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, siswa masih kekurangan bahan ajar berupa modul, modul yang di butuhkan adalah modul yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di bidang keislaman. Mudul yang di butuhkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu kurikulum 2013 dengan memperhatikan karakteristik siswa yang suka membaca dengan warna yang terang dan bentuk evaluasi piliha ganda karena lebih mudah untuk menjawab.

2. Dalam merancang modul pembelajaran yang berbasis nilai-nilai religius penleliti mengacu pada model pengembangan ADDIE yaitu: (1) Tahap Anlyze yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap modul pembelajaran. (2) tahap Design yaitu berisi tentang format desain dan nilai- nilai religius yang terkandung dalam cerita sejarah siti aisyah. (3) tahap Development yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi modul pembelajaran berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh modil yang valid.

### 3. Validitas Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh 3 pakar ahli pengembangan yaitu bahasa, materi dan ahli desain. dengan menggunakan rumus liker's. Tingkat kevalidan bahasa 80% kevalidan materi 75% dan kevalidan desain 70% termasuk dalam katagori valid.

### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang di kemukakan di atas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. bagi peneliti dibidang pendidikan yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan kelmahan dan keterbatasan dalm penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan sempurna.
2. guru atau maha siswa sebaiknya mengembangkan bahan ajar media pengembangan bahan ajar modul pengembangan cerita anak berbasis nilai-nilai religius melakukan validasi dari beberapa ahli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia M, Taufik dan Novianti Muspiroh, PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS SAINS, LINGKUNGAN, TEKNOLOGI, MASYARAKAT DAN ISLAM, (14 september 2020)
- Amiqel-Haq M.Nur Sofa, Dkk.,Pengembangan Media Pembelajaran Bersasis Flash Pada Materi Lingkaran Dengan Memperhatikan Fungsi Kognitif Rigorous Mathematical Thingking (*Rmt*), Univeritas Negeri Surabaya
- Adisusilo,Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter:Konruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*,(Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Arikunto,Suharsimi.*Menejemen Penelitian*, Jakarta:Rieneka Cipta,2007
- Arywiantari Dedek, dkk.,”PENGEMBAGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL 4D PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP Negeri 3 Singaraja, edutech uviversitas pendidikan ganesha jurusan teknologi pendidikan, vol:3 No:1 Tahun:2015, <https://scholar.google.co.id>
- Djaali.dkk, Pengukuran Dalam Pendidikan .Jakarta: Program Pasca Sarjana ,2007
- Elmubarak,Z .Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan menyentuh yang Tercerai, Bandung:Alfabeta,2008
- Farid, .2017 ,PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI TEMA” KEGIATANKU”KELAS V SDN 1 MARINDI
- Hakim Lukman,Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AL- Muttaqin Kota Tasikmalaya , jurnal pendidikan Islam – Ta’lim Vol.10. -2010.
- Herman Dwi Surjono Ence Surahman”Pengembangan *Adaptive mobile learning* pada mata pelajaran biologi sebagai upaya mendukung proses *blended learning*”,*n.d*
- Isnaini Wulandari.,2021. VALIDITAS BAHAN AJAR KURIKULUM PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
- Josep Mbuleh & Suhartono, PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Malang:Elang Mas,2014.

- Nurul Z.L.,2019. NILAI-NILAI DALAM AL-QURAN (LAJIAN TAFSIR SURAT AL INSYRAH AYAT 1-8)
- Purwanto A, Pembuatan Media Presentasi Animasi Cerita Rakyat Untuk Anak Usia Dini Dengan Konsep Pemilihan alternative alur cerita, *journal ilmiah* dasi,vo 1 8, No 3 2017
- Rufli, *Developing Module on Constructivist Learning strategies to Promote Students' Independence and Performance, International Journal of Education*, 1(21 Januari 2015)..
- Radia., Hasil wawancara guru kelas V MI Datok Suliman Palopo., September 2021
- Susanti,Riri. PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 di kelas V SD Negeri 2 batu basa, tanah datar,vol 2, NO 2 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development..*(Yogyakarta:Alfabeta: 2015) h.30.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta 2014
- Sulianto,dkk PROFIL CERITA ANAK DAN MEDIA BONEKA TANAGAN DALAM METODE BERCERITA BERKARAKTER UNTUK SISWA SD, Volume 1 No 2, September 2020.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadudalam Teori dan Praktek*, Surabaya:Pustaka Ilmu,2007